

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan Syari'ah**

Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsurnya<sup>1</sup>. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya<sup>2</sup>. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan<sup>3</sup>. Perintah melakukan

---

<sup>1</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011. h. 77.

<sup>2</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, h: 253.

<sup>3</sup> *Ibid.* h:281.



penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas satu hal penting yang dapat dikaji dari ayat 282 surat Al-Baqarah adalah adanya perintah dari Allah kepada kita untuk menjaga keadilan dan kebenaran di dalam melakukan setiap transaksi. Lebih dalam perintah ini menekankan pada kepentingan dan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil.

Untuk mewujudkan sasaran ini maka dalam suatu transaksi diperlukan adanya saksi<sup>4</sup>.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Syariah**

Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

a. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu, posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha bank syari'ah pada suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama bank dan operasi lainnya.

c. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas,

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h:169.

<sup>5</sup> Dwi suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. h:124.

Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing *asnaf*. Dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.

Sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dan kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dianjurkan untuk di ungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan-laporan keuangan secara wajar.

Pada dasarnya laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan laporan keuangan lainnya hanya sebagai laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut. Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai adalah Neraca ( *Balance Sheet* ) dan Laporan Rugi laba ( *Income Statement* ).

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah

Analisis laporan Keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain atau menjelaskan perubahan (*trend*)nya. Laporan Keuangan bertujuan

untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti<sup>6</sup>:

- a. *Shahibul maal*/ pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana.
- c. Pembayar zakat, infak, dan shadaqah
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasan
- f. Bank Indonesia
- g. Pemerintah
- h. Lembaga penjamin simpanan, dan
- i. Masyarakat.

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi<sup>7</sup>:

- a. Untuk pengambilan putusan investasi dan pembiayaan
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang
- c. Mengenai sumber daya ekonomis (*economics resources*) bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.

---

<sup>6</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syri'ah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008. h:251-252.

<sup>7</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, h:252.

- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta pengeluarannya.
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasi pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat.
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan finansial yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode satu tahun. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan adalah informasi keuangan, selain digunakan pihak intern juga digunakan oleh pihak luar perusahaan. Informasi keuangan yang ditunjukkan ke pihak luar perusahaan umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan<sup>8</sup>.

Menurut Mulyadi, ada dua macam bentuk kinerja yaitu:

- a. Kinerja operasional, ditekankan pada kepentingan intern perusahaan seperti kantor cabang atau divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan.

---

<sup>8</sup> Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, h:6.

- b. Kinerja Keuangan, diukur dengan menggunakan informasi akuntansi berupa rasio keuangan dimana untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan dari beberapa aspek<sup>9</sup>.

#### 2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan<sup>10</sup>.

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*Performance*) perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen konsep, manfaat dan rekayasa*, edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2001. h:419.

<sup>10</sup> . <http://nitani24.blogspot.com/2013/03/analisis-rasio-keuangan.html?m=1>. Diunduh tanggal 19-02-2014.jam: 08.15.

mengevaluasi nilai saham, dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan<sup>11</sup>.

Adapun keunggulan analisa rasio adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan.
- c. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi size perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

---

<sup>11</sup>Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002, h: 268.

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998. h:298-299.

### 2.1.6. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham Houston dalam bukunya Manajemen Keuangan, Rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis:

1. Rasio Likuiditas, Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Dendawijaya, 2011), beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money*.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio yang digunakan untuk Mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Menurut (Dendawijaya, 2011), Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.
3. Rasio Aktivitas, Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.
4. Rasio Profitabilitas, Rasio yang digunakan untuk Mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut (Dendawijaya, 2011) Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain

*Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*, Rasio biaya operasional.

5. Rasio Pertumbuhan, Mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio Penilaian, Mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko ( dua rasio yang pertama) dan rasio pengembalian (tiga rasio berikutnya). Rasio penilaian sangat penting oleh karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham<sup>13</sup>.

#### **2.1.7. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Sutrisno, “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan<sup>14</sup>.”

Oleh karena itu, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara

---

<sup>13</sup> Brigham Houston, *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Jakarta: Erlangga, 2001. h:264.

<sup>14</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, Ekoisia, Yogyakarta, 2009. h:222.

menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajer sudah merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba karena apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manajer akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan, hal ini akan berdampak pula pada keputusan investasi oleh para investor<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

#### **2.1.8. Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan<sup>16</sup>, Menurut Dendawijaya Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar

---

<sup>15</sup>Rahmat Barokah, *Pengaruh tingkat Profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara, h:22.

<sup>16</sup> Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Soft Indonesia, 1997, h: 18.32.

pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit.

Adapun rumus yang digunakan untuk ROA sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **2.1.9. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Modal merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan dan menampung resiko kerugian. Dendawijiaya (2009) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8% dari Aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR). Dalam menelaah

---

<sup>17</sup> Indra Bastian Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006. h: 299.

CAR bank syari'ah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syari'ah dapat dibagi atas<sup>18</sup>:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya)
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah (General Investment Account/ Mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/ musharabah muqayyadah)*.

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, telah ditetapkan kewajiban minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva Tertimbang Menurut Risiko ( ATMR ). Sebesar 8% dari ATMR. Kewajiban penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* tersebut pada dasarnya suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bahwa bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik atau *Prudent*<sup>19</sup>.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus<sup>20</sup> :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal X } 100\%}{\text{ATMR}}$$

---

<sup>18</sup> Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Muamalat Indonesia Tbk. (Januari 2005- April 2008)*, Universitas Syarif hidayatullah Jakarta, 2009. h:43.

<sup>19</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006. h: 79.

<sup>20</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. h:273.

### 2.1.10. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dendawijiaya (2000) mengungkapkan bahwa, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus<sup>21</sup> :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.11. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dengan adanya penyaluran dana pihak ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut pemerintah maksimum adalah 110%.

---

<sup>21</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan konsep Teknik & Aplikasi*. h:402.

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus<sup>22</sup> :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

### 1. Anwar Hirmansyah (2010)

Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap *Return On Equity* (ROA) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan adalah *Path Analisis*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat keuntungan (ROE) Bank Syari'ah Mandiri tergolong baik walaupun dilihat dari sisi CAR masih terdapat kekurangan, hal tersebut disebabkan Bank Syari'ah Mandiri lebih mengedepankan sektor riil. Hal tersebut yang membuat CAR masih kurang karena sektor riil tergolong sangat beresiko. Dilihat dari variabel lain Bank Syari'ah Mandiri masih layak menjadi Bank syari'ah yang tergolong keuntungan baik

### 2. Dhian Dayinta Pratiwi (2012)

Pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF dan FDR Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2005-2010), Universitas Diponegoro, Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah. Sedangkan variabel FDR

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. h:290.

signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

3. Lyla Rahma Adyani (2011)

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010), Universitas Diponegoro, Semarang. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4. Desi Ariyani (2009)

Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Januari 2005-April 2008), Universitas Syarif Hidayatullah. Berdasarkan Hasil Uji F menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan Uji t, dapat

diketahui secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas bank muamalat, sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank muamalat.

### **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik**

#### **2.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010), Desi (2009), Rangga (2013) dan Santosa (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **2.3.2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad buyung,2009). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

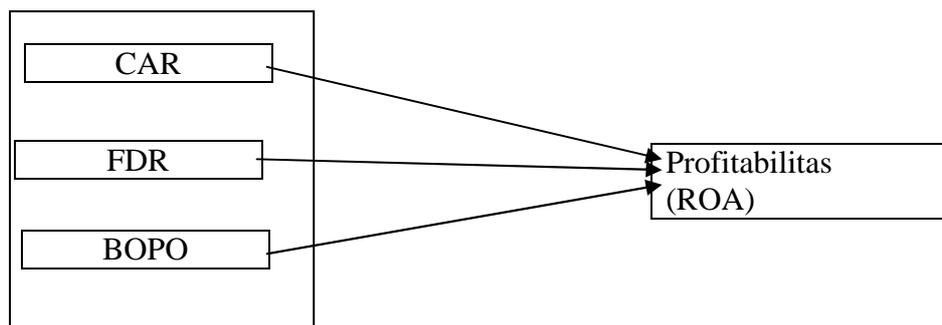
### **2.3.3. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Aseets (ROA)***

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini sesuai dengan penelitian dalam Maria (2012), Desi (2009) dan Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **2.3.4. Pengaruh *CAR ( Capital Adequacy Ratio)*, *FDR ( Financing to Deposit Ratio)* dan *BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Dalam hal ini mengukur hubungan antara CAR, FDR, dan BOPO, pada bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah CAR, BOPO dan FDR.



#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hipotesis 2 : BOPO ( *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- Hipotesis 3 : FDR ( *Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank Muamalat Indonesia.
- Hipotesis 4 : CAR, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) bank Muamalat Indonesia.